

TRAGEDI KANJURUHAN SEPAK BOLA INDONESIA: ANALISIS WACANA DIGITAL PADA AKUN PODCAST *THE MAPLE MEDIA* DI YOUTUBE

Akmal Zaki Agdinta¹, Dian Hutami Rahmawati²

^{1,2}Universitas Pembangunan Nasional "Veteran" Jawa Timur

121043010003@student.upnjatim.ac.id, dian.hutami.ilkom@upnjatim.ac.id

ABSTRACT

This study examines the digital discourse surrounding the Kanjuruhan football tragedy as represented in an episode of The Maple Media podcast on YouTube, titled #Rewind With Oki Rengga: Tragedi Kanjuruhan & Sepak Bola Indonesia. The research addresses how the tragedy is discursively constructed in a digital media space that combines a resource person's narrative with audience interaction in the comment section. Using a qualitative approach, the study applies digital discourse analysis across four dimensions, namely text, context, interaction, and ideology/power, together with Berger and Luckmann's social construction of reality theory, which explains meaning-making through externalization, objectivation, and internalization. Data were drawn from the podcast transcript and viewer comments. The findings show that the host externalizes emotional responses, criticism of stakeholders, and social reflection regarding the tragedy; these views are then objectivated into shared understandings of collective responsibility, supporter fanaticism as a risk factor, the federation's central role, and the importance of accountability and transparency. Audience comments demonstrate internalization through agreement with the narrative, adoption of justice-related values, awareness of the need for change, and hope for reform of Indonesian football governance. The study concludes that the podcast functions as a public discursive space that constructs the Kanjuruhan tragedy as a collective, structural, and humanitarian issue, while also revealing an unequal power relation between the public and football institutions that digital media helps renegotiate.

Keywords: digital discourse, social construction, Kanjuruhan tragedy, podcast, YouTube

ABSTRAK

Penelitian ini mengkaji wacana digital mengenai tragedi Kanjuruhan sebagaimana direpresentasikan dalam salah satu episode podcast The Maple Media di YouTube, yaitu #Rewind With Oki Rengga: Tragedi Kanjuruhan & Sepak Bola Indonesia. Penelitian ini berupaya menjawab bagaimana tragedi tersebut dikonstruksikan secara wacana dalam ruang media digital yang memadukan narasi narasumber dengan interaksi audiens pada kolom komentar. Dengan pendekatan kualitatif, penelitian ini menerapkan analisis wacana digital pada empat dimensi, yaitu teks, konteks, interaksi, serta ideologi dan kekuasaan, dipadukan dengan teori konstruksi

sosial Berger dan Luckmann yang menjelaskan proses pemaknaan melalui eksternalisasi, objektivasi, dan internalisasi. Data penelitian diperoleh dari transkrip podcast dan komentar penonton. Hasil penelitian menunjukkan bahwa narasumber, Oki Rengga, mengeksternalisasikan respons emosional, kritik terhadap pemangku kepentingan, serta refleksi sosial mengenai tragedi tersebut; pandangan ini kemudian mengalami objektivasi menjadi pemahaman bersama tentang tanggung jawab kolektif, fanatisme suporter sebagai faktor risiko, peran sentral federasi, serta pentingnya akuntabilitas dan transparansi. Komentar audiens menunjukkan proses internalisasi melalui persetujuan terhadap narasi, penyerapan nilai keadilan, kesadaran untuk berubah, dan harapan terhadap reformasi sepak bola Indonesia. Penelitian ini menyimpulkan bahwa podcast tidak hanya berfungsi sebagai saluran informasi, tetapi juga sebagai ruang wacana publik yang mengonstruksikan tragedi Kanjuruhan sebagai persoalan kolektif, struktural, dan kemanusiaan, sekaligus mengungkap relasi kekuasaan yang timpang antara masyarakat dan institusi sepak bola yang turut dinegosiasikan melalui media digital.

Kata Kunci: wacana digital, konstruksi sosial, tragedi Kanjuruhan, podcast, YouTube

A. Pendahuluan

Tragedi Kanjuruhan yang terjadi pada 1 Oktober 2022 di Stadion Kanjuruhan, Kabupaten Malang, merupakan salah satu peristiwa paling memilukan dalam sejarah sepak bola Indonesia. Insiden ini terjadi setelah pertandingan antara Arema FC dan Persebaya Surabaya, ketika kerusuhan yang dipicu oleh ketegangan antara suporter dan aparat keamanan direspons dengan penembakan gas air mata di dalam stadion, sehingga menimbulkan penumpukan penonton di pintu keluar dan menyebabkan ratusan korban jiwa. Tragedi ini tidak hanya mengejutkan masyarakat Indonesia,

tetapi juga menarik perhatian dunia internasional dan membuka wacana yang lebih luas mengenai keselamatan suporter, standar keamanan pertandingan, serta tanggung jawab berbagai pihak yang terlibat, mulai dari penyelenggara, aparat keamanan, hingga otoritas sepak bola nasional (Setiadi & Pramono, 2020).

Dampak tragedi Kanjuruhan tidak berhenti pada momen kejadian, melainkan terus bergema di ruang publik hingga bertahun-tahun setelahnya, termasuk di ruang digital melalui tagar-tagar seperti #UsutTuntasTragediKanjuruhan dan #ReformasiSepakBola. Media sosial

YouTube menjadi salah satu kanal utama dalam menyebarkan wacana mengenai tragedi ini, karena memungkinkan pembuat konten dan penonton berinteraksi secara terbuka melalui video maupun kolom komentar (Handayani, 2020). Kredibilitas seorang pembawa acara maupun narasumber podcast turut memengaruhi tingkat penerimaan audiens terhadap pesan yang disampaikan (Farida dkk., 2022), sehingga pemilihan narasumber menjadi faktor penting dalam membentuk opini publik.

Salah satu akun YouTube yang membahas tragedi Kanjuruhan adalah The Maple Media, melalui program #REWIND yang menghadirkan Oki Rengga, mantan pemain sepak bola profesional Indonesia yang kini berkiprah sebagai komedian, sebagai bintang tamu dalam episode berjudul #Rewind With Oki Rengga: Tragedi Kanjuruhan & Sepak Bola Indonesia. Latar belakang Oki sebagai mantan atlet memberikan perspektif yang kredibel dan analitis mengenai dinamika pertandingan, budaya suporter, serta kebijakan keamanan stadion, sementara gaya penyampaian yang komunikatif

membuat isu yang kompleks lebih mudah dipahami oleh audiens.

Berangkat dari kondisi tersebut, penelitian ini dirumuskan untuk menjawab pertanyaan: bagaimana wacana digital tentang tragedi Kanjuruhan Malang dibahas dalam podcast The Maple Media? Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis wacana digital yang berkaitan dengan tragedi Kanjuruhan dengan fokus pada konten yang disajikan dalam podcast tersebut, baik dari sisi narasi narasumber maupun interaksi yang terjadi pada kolom komentar. Secara teoritis, penelitian ini diharapkan dapat memperkaya literatur analisis wacana digital dalam konteks pemberitaan tragedi kemanusiaan melalui podcast, serta mengidentifikasi pola-pola opini publik di media daring. Secara praktis, penelitian ini diharapkan memberikan pemahaman yang lebih mendalam mengenai tragedi Kanjuruhan yang dibahas dalam podcast, sekaligus mendorong praktik jurnalisme maupun konten kreator yang lebih bertanggung jawab dan humanis dalam menyajikan isu-isu sensitif.

B. Metode Penelitian

Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif dengan metode analisis wacana digital (digital

discourse analysis) yang dipadukan dengan teori konstruksi sosial Berger dan Luckmann. Objek penelitian adalah episode podcast #Rewind With Oki Rengga: Tragedi Kanjuruhan & Sepak Bola Indonesia yang diunggah oleh akun YouTube The Maple Media, sedangkan subjek penelitian mencakup narasi yang disampaikan oleh pembawa acara dan narasumber Oki Rengga serta komentar audiens yang muncul pada kolom komentar tayangan tersebut.

Data penelitian dikumpulkan melalui transkrip podcast (hasil auto-generated caption yang telah diverifikasi ulang dengan tayangan aslinya) serta komentar-komentar YouTube yang relevan dengan pembahasan tragedi Kanjuruhan. Pengumpulan data dilakukan dengan menonton podcast secara menyeluruh, menyimak dan mencatat pernyataan-pernyataan kunci, serta menghimpun interaksi audiens pada kolom komentar.

Analisis data dilakukan melalui empat dimensi analisis wacana digital, yaitu (1) teks, berupa pernyataan verbal pembawa acara dan narasumber; (2) konteks, yaitu latar belakang Oki Rengga sebagai mantan pemain sekaligus komedian yang

memengaruhi cara pandangnya; (3) interaksi dan tindakan, yaitu dinamika antara narasumber, pembawa acara, dan audiens melalui kolom komentar; serta (4) ideologi dan kekuasaan, yaitu relasi kuasa antara pihak yang memiliki otoritas dalam sepak bola dan masyarakat sebagai pihak yang terdampak. Sebagai lapisan interpretatif, temuan pada keempat dimensi tersebut kemudian dianalisis menggunakan tiga momen dialektis konstruksi sosial Berger dan Luckmann, yaitu eksternalisasi (proses individu mengungkapkan gagasan dan pengalaman ke ruang sosial), objektivasi (proses pelembagaan gagasan tersebut menjadi realitas yang diterima bersama), dan internalisasi (proses individu menyerap kembali realitas tersebut ke dalam kesadarannya). Kombinasi kedua kerangka ini digunakan untuk memahami bagaimana wacana mengenai tragedi Kanjuruhan dibangun, dilembagakan, dan diserap oleh audiens dalam ruang digital.

C. Hasil Penelitian dan Pembahasan

The Maple Media merupakan media digital independen asal Jakarta yang berdiri sejak 2022 dan

mengunggah program #REWIND, sebuah program yang mengulas kisah hidup para bintang tamu. Episode #Rewind With Oki Rengga: Tragedi Kanjuruhan & Sepak Bola Indonesia, yang diunggah pada 5 Oktober 2022, menghadirkan Oki Rengga untuk membahas kronologi, dampak, dan pandangan kritis mengenai tragedi Kanjuruhan dari sudut pandang mantan pemain sepak bola profesional.

***Eksternalisasi: Ekspresi
Narasumber terhadap Tragedi
Kanjuruhan***

Pada tahap eksternalisasi, Oki Rengga mengungkapkan berbagai respons emosional terhadap tragedi Kanjuruhan, seperti kesedihan, keterkejutan, dan empati yang muncul dari keterikatannya dengan dunia sepak bola Indonesia sebagai mantan pemain. Ekspresi emosional ini menjadi bentuk eksternalisasi karena pengalaman subjektif narasumber dikomunikasikan kepada khalayak luas sehingga menjadi bagian dari realitas sosial yang dipahami bersama. Selain ekspresi emosi, Oki juga menyampaikan kritik terhadap pihak-pihak yang dinilai kurang responsif dan empatik, termasuk pejabat pemerintah, federasi sepak

bola, dan pengelola komunikasi publik yang dianggap lebih berfokus pada dampak institusional dibandingkan pemulihan bagi korban. Kritik tersebut menegaskan tanggung jawab moral para pemangku kepentingan untuk menampilkan sikap empatik dan menghormati korban. Lebih jauh, Oki melakukan refleksi dan evaluasi sosial dengan menolak penyederhanaan sebab-akibat tragedi pada satu pihak saja, serta menyoroti fanatisme berlebihan dan ujaran kebencian di media sosial sebagai bagian dari akar persoalan, sekaligus menekankan pentingnya reformasi tata kelola sepak bola yang dimulai dari federasi. Ketiga bentuk eksternalisasi ini, yaitu ekspresi emosi, kritik, dan refleksi, menunjukkan bagaimana pengalaman dan penilaian individu diproyeksikan ke ruang publik digital dan berpotensi membentuk pemaknaan kolektif atas tragedi Kanjuruhan sebagai peristiwa kemanusiaan, bukan sekadar insiden olahraga.

***Objektivasi: Pelembagaan Makna
dalam Wacana Publik***

Pada tahap objektivasi, berbagai pandangan yang dieksternalisasikan Oki memperoleh legitimasi sosial dan diterima sebagai pemahaman yang

masuk akal. Pertama, terbentuk konstruksi tanggung jawab kolektif, yaitu pemahaman bahwa tragedi Kanjuruhan merupakan hasil akumulasi tindakan dan kelalaian berbagai pihak, mulai dari suporter, aparat keamanan, panitia pelaksana, hingga federasi, sehingga tanggung jawab atas tragedi tidak dapat dibebankan pada satu pihak saja. Kedua, fanatisme suporter dikonstruksikan sebagai faktor risiko, di mana rivalitas yang semula bagian dari dinamika kompetisi bergeser menjadi permusuhan yang rentan memicu konflik, sehingga diperlukan transformasi budaya suporter menuju dukungan yang lebih sportif dan menjunjung nilai kemanusiaan. Ketiga, federasi dikonstruksikan sebagai aktor sentral perubahan yang memiliki tanggung jawab strategis untuk membenahi tata kelola kompetisi, menegakkan regulasi secara konsisten, dan memimpin transformasi menuju sepak bola yang lebih profesional dan akuntabel. Keempat, muncul konstruksi mengenai pentingnya akuntabilitas dan transparansi, yaitu tuntutan agar pihak berwenang bersikap terbuka, mengakui kesalahan, dan melakukan evaluasi menyeluruh, sebagaimana

diperkuat melalui respons audiens yang mendesak penyelidikan yang adil dan menyeluruh. Keempat konstruksi ini menunjukkan bahwa wacana dalam podcast tidak berhenti pada penyampaian informasi, tetapi berkembang menjadi realitas sosial bersama mengenai bagaimana tragedi kemanusiaan semestinya direspons secara institusional.

Internalisasi: Penyerapan Makna oleh Audiens

Pada tahap internalisasi, audiens dalam kolom komentar tidak hanya menerima wacana yang dibangun narasumber secara pasif, tetapi turut mengadopsi dan mereproduksinya ke dalam cara pandang mereka. Hal ini terlihat dari persetujuan audiens terhadap narasi Oki mengenai penggunaan gas air mata dan kompleksitas penyebab tragedi, yang menunjukkan bahwa pandangan narasumber telah diterima sebagai pemahaman yang relevan. Audiens juga menginternalisasi nilai keadilan dan pembelajaran kolektif, tercermin dari tuntutan agar tragedi tidak dilupakan, proses penyelidikan dilakukan secara adil, serta ajakan mendoakan korban sebagai bentuk empati dan solidaritas sosial. Selain itu, muncul kesadaran audiens untuk

berubah, ditandai dengan ajakan introspeksi bagi suporter agar mengutamakan sportivitas dan nilai kemanusiaan di atas fanatisme kelompok. Internalisasi ini juga membentuk harapan terhadap reformasi sepak bola Indonesia, di mana audiens menuntut kepengurusan federasi yang kompeten serta tata kelola kompetisi yang lebih profesional dan transparan. Rangkaian proses internalisasi ini menunjukkan bahwa podcast berfungsi sebagai ruang refleksi yang mendorong terbentuknya kesadaran kolektif untuk memperbaiki ekosistem sepak bola Indonesia, bukan sekadar media informasi satu arah.

Relasi Kekuasaan antara Masyarakat dan Institusi Sepak Bola

Dimensi ideologi dan kekuasaan dalam wacana podcast ini terlihat dari relasi yang tidak seimbang antara pihak yang memiliki otoritas dalam pengelolaan sepak bola, yaitu federasi, aparat keamanan, dan pejabat publik, dengan masyarakat sebagai pihak yang terdampak. Melalui podcast, muncul wacana yang mempertanyakan tanggung jawab institusi tersebut, sementara kolom komentar memperkuat kritik ini

dengan menyuarakan tuntutan reformasi dan transparansi. Ruang digital dengan demikian berfungsi sebagai arena negosiasi kekuasaan, di mana masyarakat tidak lagi menjadi penerima informasi yang pasif, melainkan aktor yang aktif mengawasi dan mengevaluasi institusi berwenang. Dikaitkan dengan tiga momen konstruksi sosial, kritik narasumber merupakan eksternalisasi, penguatannya oleh audiens merupakan objektivasi, dan penerimaan gagasan bahwa masyarakat berhak menuntut akuntabilitas merupakan internalisasi. Dengan demikian, wacana dalam podcast ini turut mengonstruksikan relasi kekuasaan yang lebih partisipatif antara masyarakat dan institusi sepak bola Indonesia.

D. Kesimpulan

Berdasarkan hasil analisis, wacana digital yang dibangun melalui podcast The Maple Media mengonstruksikan tragedi Kanjuruhan sebagai peristiwa kemanusiaan yang mencerminkan persoalan struktural dalam ekosistem sepak bola Indonesia. Podcast berfungsi tidak hanya sebagai media informasi, tetapi juga sebagai ruang wacana publik yang membentuk konstruksi sosial

melalui tiga tahap dialektis Berger dan Luckmann. Pada tahap eksternalisasi, narasumber mengungkapkan emosi, kritik, dan refleksi terhadap tragedi. Pada tahap objektivasi, pandangan tersebut memperoleh legitimasi sosial menjadi pemahaman bersama mengenai tanggung jawab kolektif, risiko fanatisme, peran federasi, serta akuntabilitas dan transparansi. Pada tahap internalisasi, audiens mengadopsi nilai-nilai tersebut ke dalam kesadaran mereka, tercermin dari persetujuan terhadap narasi, penyerapan nilai keadilan, kesadaran untuk berubah, dan harapan reformasi sepak bola. Selain itu, wacana ini juga mengungkap relasi kekuasaan yang timpang antara masyarakat dan institusi sepak bola, yang mulai dinegosiasikan melalui ruang digital.

Berdasarkan temuan tersebut, penelitian selanjutnya disarankan untuk memperluas objek kajian pada platform digital lain seperti Instagram, TikTok, atau X, serta menggunakan pendekatan teoritis lain seperti analisis wacana kritis atau framing untuk memperkaya perspektif. Secara praktis, media digital dan kreator konten disarankan untuk terus menghadirkan konten yang informatif, kritis, dan humanis; institusi sepak

bola disarankan meningkatkan transparansi dan akuntabilitas tata kelola; sementara suporter dan masyarakat luas disarankan menjadikan tragedi ini sebagai pembelajaran untuk membangun budaya sepak bola yang lebih dewasa dan menjunjung nilai kemanusiaan.

DAFTAR PUSTAKA

- Berger, P. L., & Luckmann, T. (1966). *The social construction of reality: A treatise in the sociology of knowledge*. Anchor Books.
- Assyaumin, M. I. B., Yunus, M., & Raharjo, S. (2017). Fanatisme suporter sepakbola ditinjau dari aspek sosio-antropologis (Studi kasus Aremania Malang). *Jurnal Sport Science*, 7(1), 42–57.
- Ellya, F. N., Yarno, Y., & Fatin, I. (2023). Pemberitaan tragedi Kanjuruhan dalam tayangan YouTube Narasi Mata Najwa: Analisis wacana kritis Van Dijk. *Semantik*, 12(2), 203–220.
- Farida, N., Purwitasari, E., & Taufik, I. (2022). Pengaruh kredibilitas influencer terhadap minat beli subscribers pada channel youtube otomotif Ridwan Hanif. *BroadComm*, 4(1), 36–44.
- Handayani, D. (2020). Pemanfaatan media youtube pada saat pandemi

covid 19 untuk media pembelajaran bahasa Inggris dalam meningkatkan vocabulary dan pemahaman siswa. *Jupendik: Jurnal Pendidikan*, 4(2), 12–18.

Hapsari, I., & Wibowo, I. (2015). Fanatisme dan agresivitas suporter klub sepak bola. *Jurnal Psikologi*, 8(1), 52–58.

Nasrullah, R. (2017). Media sosial: Perspektif komunikasi, budaya, dan sosioteknologi. *Simbiosis Rekatama Media*.

Ramadhan, D. A. (2023). Analisis framing pemberitaan media Narasi tentang tragedi Kanjuruhan Malang. *Karimah Tauhid*.

Rohmawati, A., Yulianto, B., Mulyono, & Ahmadi, A. (2024). Analisis wacana digital: Reviu literatur. *Deiksis*, 16(2), 180–191.

Setiadi, H. I., & Pramono, H. (2020). Survei manajemen suporter Macan Muria Kudus (SMM) dalam meningkatkan prestasi Persiku Kudus. *Indonesia Journal for Physical Education and Sport*, 1(3), 217–221.

Tempo.co. (2022, 2 Oktober). Tragedi Kanjuruhan, YLBHI sebut ada pelanggaran penanganan massa oleh polisi.

<https://www.tempo.co/hukum/tragedi-kanjuruhan-ylbhi-sebut-ada->

[pelanggaran-penanganan-massa-oleh-polisi-280597](https://www.tempo.co/hukum/tragedi-kanjuruhan-ylbhi-sebut-ada-pelanggaran-penanganan-massa-oleh-polisi-280597)

Wibawana, A. W. (2022, 2 Oktober). Tragedi Kanjuruhan: Kronologi, penyebab dan jumlah korban. *detik.News*.

<https://news.detik.com/berita/d-6324274/tragedi-kanjuruhan-kronologi-penyebab-dan-jumlah-korban>